

Original Article<sup>\*)</sup>**Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi pada Lansia***The Relationship of The Level of Knowledge, Attitudes, and Family Support with Efforts to Control Hypertension in The Elderly***Anggi Risma Dianti<sup>1\*</sup>, Agustina Sari<sup>2</sup>, Achmad Lukman Hakim<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*\*Email: [anggirismadianti@gmail.com](mailto:anggirismadianti@gmail.com)**Abstract**

**Introduction:** Non-communicable diseases are still a serious problem today, one of which is hypertension. The increasing prevalence of hypertension every year is a major problem in both developing and developed countries. The number of people with hypertension continues to increase every year, it is estimated that 1.5 billion people will be affected by hypertension in 2025, and it is estimated that every year 10.44 million people will die from hypertension and its complications. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes, and family support with efforts to control hypertension in the elderly in the working area of the Jatiluhur Health Center.

**Methods:** The study design used was cross-sectional. The sample in this study was 108 elderly respondents. The analytical descriptive research method is processed using SPSS and Microsoft Excel.

**Results:** The sampling technique was purposive based on inclusion and exclusion criteria. The data used are primary data through the distribution of questionnaires and secondary data derived from books and literature.

**Discussion:** Data analysis was done univariately and bivariately using the Chi-square test. Based on the Statistical Test, there was 1 variable. The results showed a relationship between family support and a p-value of 0.029 ( $p < 0.05$ ) The OR values obtained were 2.380 and 2. The variable has no relationship with knowledge with a p-value of 0.203 ( $p > 0.05$ ), there is no relationship between attitude and a p-value of 0.253 ( $p > 0.05$ ) with controlling hypertension efforts in the work area of the Jatiluhur Health Center, Bekasi City in 2023. Data analysis was carried out univariately and bivariately by using the Chi-square test, based on statistical tests, there is 1 variable. The results showed a relationship between family support and a p-value of 0.029 ( $p < 0.05$ ) The OR value was 2.380 and 2 variables had no relationship with knowledge. with a p-value of 0.203 ( $p > 0.05$ ), there is no relationship between attitudes and a p-value of 0.253 ( $p > 0.05$ ) with efforts to control hypertension in the work area of Jatiluhur Health Center, Bekasi City in 2023.

**Keywords :** control, elderly, hypertension

**Artikel**

Disubmit (Received) : 22 August 2023

Diterima (Accepted) : 27 October 2023

Diterbitkan (Published) : 04 November 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja.<sup>1</sup>

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan 1,5 Miliar orang akan terkena hipertensi pada tahun 2025, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang akan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.<sup>2</sup>

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia  $> 18$  tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah responden dengan berdasarkan pada kriteria *Joint National Committee* (JNC) VII yaitu apabila tekanan darah sistolik  $> 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $> 90$  mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 202 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka 2 prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Berdasarkan kelompok usia pada penduduk di Indonesia terjadi peningkatan kejadian hipertensi seiring bertambahnya usia seseorang dengan persentase sebesar 13,2% pada kelompok usia 18-24 tahun, 20,1% pada kelompok usia 25-34 tahun, 31,6% pada kelompok usia 35-44 tahun, 45,3% pada kelompok usia 45-54 tahun dan 55,2% pada kelompok usia 55-64 tahun.

Tujuan Umum penelitian ini Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023 Tujuan Khusus adalah Mengetahui gambaran Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023. Mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan, Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023. Mengetahui hubungan Sikap Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023. Mengetahui hubungan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

## Metode

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yakni penelitian dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data berupa angka. Metode penelitian deskriptif analitik dengan diolah dengan menggunakan SPSS dan juga *Microsoft Excel*. dan Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional*, yakni variabel sebab dan akibat pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan pada waktu yang sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk desain riset *Cross Sectional*, dimana subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja melalui pengukuran dan pengamatan pada variabel dalam satu waktu (*point time approach*) dengan tujuan untuk melihat variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan pada saat pengolahan data. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat mengumpulkan data.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi dengan usia 60 tahun keatas yang tercatat di rekam medis Puskesmas Kelurahan Jatiluhur dari bulan Januari- Mei Tahun 2022 yaitu sebanyak 147 penderita, Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, dapat digunakan metode *Purposive sampling* Sampel yang digunakan sebesar 108 masyarakat Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara dengan *Purposive sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan menjadikan seseorang responden sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah

ditetapkan oleh peneliti Kuesioner yang diberikan kepada responden adalah kuesioner tertutup, sehingga jawaban telah ditentukan peneliti. Responden tidak memiliki kesempatan untuk menambahkan jawaban pada lembar kuesioner. Kriteria Sampel. Pastikan sampel tidak menyimpang semenjak populasi, sebelum pengambilan sampel dapat ditentukan kriteria inklusi serta eksklusi.

Kriteria inklusi yaitu kriteria maupun kualitas yang wajib dipenuhi bagi setiap anggota populasi yang bisa dijadikan sampel.

- Lansia berusia 60 tahun keatas
- Lansia yang dicatat di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur
- Bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden.

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota populasi yang bisa dijadikan sampel.

- Lansia yang buta warna tidak bisa melihat
- Lansia yang tidak tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur
- Lansia yang telah pindah atau telah meninggal dunia
- lansia yang tidak menderita hipertensi atau menderita hipertensi.

Uji Instrumen yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Normalitas dan Analisa data menggunakan Univariat dan Bivariat.

## Hasil

### Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

**Tabel 1** Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

Tingkat Pengetahuan	Upaya Pengendalian Hipertensi						P value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Baik	51	86,4	46	93,9	97	89,8	0,341
Kurang Baik	8	13,6	3	6,1	11	10,2	
Total	59	100	49	100	108	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui dari 97 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, terdapat 51 responden (86,4%) melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan baik dan dari 11 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik, terdapat 8 responden (13,6%) melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan baik. Dari hasil uji chi square, diperoleh p value sebesar 0,341 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2023.

### Hubungan antara Sikap dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis data di bawah, diketahui dari 55 responden yang termasuk dalam kategori sikap baik, terdapat 33 responden (55,9%) melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan baik dan dari 53 responden yang termasuk dalam kategori sikap kurang baik, terdapat 27 responden (55,1%) melakukan upaya pengendalian hipertensi kurang baik. Dari hasil uji *chi square*, diperoleh p value sebesar 0,343 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2023.

**Tabel 2** Tabulasi Silang Sikap dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

Sikap	Upaya Pengendalian Hipertensi						P value
	Baik		Kurang Baik		Total		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Baik	33	55,9	22	44,9	55	50,9	0,343
Kurang Baik	26	44,1	27	55,1	53	49,1	
Total	59	100	49	100	108	100	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

### Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

**Tabel 3** Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Upaya Pengendalian Hipertensi						P value	OR (95% CI)
	Baik		Kurang Baik		Total			
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Mendukung	40	67,8	23	46,9	63	58,3	0,046	2,380
Tidak Mendukung	19	32,2	26	53,1	45	41,7		(1,088-
Total	59	100	49	100	108	100		5,207)

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui dari 63 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat 40 responden (67,8%) melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan baik dan dari 45 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, terdapat 26 responden (53,1%) melakukan upaya pengendalian hipertensi kurang baik. Dari hasil uji *chi square*, diperoleh *p value* sebesar 0,046 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2023. Hasil nilai OR didapatkan sebesar 2,380 (95% CI = 1,088-5,207) di mana dapat disimpulkan bahwa responden dengan keluarga yang tidak mendukung memiliki risiko 2,380 kali lebih besar dalam upaya pengendalian hipertensi yang kurang baik.

### Pembahasan

#### Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan *p value* = 0,341 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>4</sup> di mana diperoleh bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan penatalaksanaan hipertensi. Penelitian lain<sup>5</sup> juga menyatakan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan gaya hidup dalam pengendalian hipertensi.

Pengetahuan adalah produk dari informasi. Ketika informasi yang diterima dianalisis, diproses, dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya, maka akan memunculkan suatu pengetahuan. Pengetahuan yang baik umumnya mempengaruhi tindakan suatu individu dalam menangani suatu masalah. Penderita yang memiliki riwayat penyakit hipertensi seharusnya memiliki pengetahuan yang baik sebagai modal awal yang harus dimiliki untuk mempermudah penderita memahami program pengobatan atau perawatan yang akan diberikan. Pengetahuan terkait hipertensi yang perlu diketahui penderita meliputi hipertensi itu sendiri dan penanganan atau penatalaksanaannya, baik secara mandiri maupun dengan bantuan keluarga juga tenaga kesehatan.<sup>6</sup> Menurut

Notoatmodjo, individu harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu sebelum berperilaku baru. Individu harus mengetahui tentang arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya. Faktor pengetahuan menjadi faktor domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku.

Dari hasil analisis data pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, ditemukan kesenjangan hasil di mana secara teori, pengetahuan tentang hipertensi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengendalian tekanan darah dan dapat membantu individu dalam upaya pengendalian hipertensi. Pengetahuan akan membentuk kesadaran individu untuk sering mengunjungi fasilitas kesehatan dan patuh pada program pengobatan.<sup>7</sup>

Terdapat perbedaan antara hasil penelitian dengan teori. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2023. Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan pasien tentang pengendalian hipertensi termasuk baik, tetapi hal ini belum dipastikan menjadi faktor penyebab terjadinya penyakit hipertensi. Faktor keturunan, gaya hidup, dan kondisi kesehatan dapat menjadi faktor terjadinya penyakit hipertensi. Adapun masih kurangnya pengetahuan dari masyarakat terkait mencari informasi dan kesadaran diri untuk mengetahui tentang penyakit dapat menghambat kesembuhan pasien. Beberapa individu mungkin hanya memiliki dasar pengetahuan, tetapi pengetahuan terkait pengendalian hipertensi belum cukup baik ditambah dengan pola pikir masyarakat yang masih mengabaikan tentang kesehatan.

### **Hubungan antara Sikap dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023**

Hasil penelitian menunjukkan  $p\text{-value} = 0,343$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2023. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh<sup>8</sup> di mana tidak ditemukannya hubungan antara sikap responden dengan penatalaksanaan hipertensi. Penelitian Hidayat pada tahun 2011 menunjukkan 54,3% responden bersikap positif terkait penatalaksanaan terapi diit hipertensi.<sup>9</sup> juga menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini di mana tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan upaya pengendalian hipertensi.

Menurut Newcomb dalam Notoatmodjo dalam Sari Setiarini, sikap merupakan predisposisi dari tindakan, belum merupakan suatu tindakan, sedangkan menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa sikap merupakan pandangan atau perasaan suatu individu yang disertai kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai dengan sikap yang ada. Sikap dapat bersifat positif atau negatif di mana dalam sikap positif terdapat kecenderungan tindakan seperti mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, tidak menyukai objek tertentu.<sup>10</sup>

Menurut Sari Setiarini, sikap positif responden terhadap penatalaksanaan terapi diit hipertensi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi terhadap penatalaksanaan terapi diit hipertensi sebelumnya, pengaruh dari suami atau orang tua, dan pengetahuan yang didapat di rumah sakit maupun di tempat-tempat lain. Sikap positif juga dapat muncul karena pengaruh emosional karena adanya rasa keingintahuan dan kekhawatiran terhadap penyakit hipertensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori LW. Green yang menyatakan bahwa perilaku manusia dari tingkat kesehatan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang terwujud dalam sikap. Menurut Azwar Saifuddin, sikap memiliki 3 komponen yang membentuk struktur sikap yang saling menunjang, yaitu komponen afektif (berhubungan dengan perasaan dan emosi), komponen kognitif (mengandung pemikiran dan kepercayaan), serta komponen konatif (terbentuk dari tingkah laku dan perilaku seseorang). Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa hampir sebagian responden memiliki sikap baik, akan tetapi tidak melakukan upaya pengendalian hipertensi dengan baik.

Menurut asumsi peneliti, sikap yang baik belum tentu membuat individu melakukan upaya pengendalian hipertensi yang baik pula. Hal ini mungkin terjadi karena penyakit yang dialami oleh

pasien adalah penyakit yang sudah diderita sejak lama, sehingga tidak berpengaruh terhadap upaya pengendalian hipertensi yang baik. Adapun sikap lansia yang masih kurang baik terhadap kesehatan sehingga masih belum bisa menerapkan gaya hidup sehat dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat pengetahuan yang dimiliki tiap individu selama masa hidupnya. Lingkungan dan karakteristik masyarakat dalam suatu daerah juga dapat menjadi faktor yang mungkin mempengaruhi pandangan individu dalam melakukan tindakan.

### **Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi Tahun 2023**

Hasil penelitian menunjukkan  $p$  value = 0,046 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi tahun 2023. Sebuah studi sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini menemukan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku pengendalian hipertensi, sedangkan sikap tidak berhubungan dengan perilaku pengendalian hipertensi.<sup>11</sup> Penelitian lainnya juga menemukan adanya hubungan dukungan keluarga pada pasien hipertensi dalam pengendalian hipertensi di mana responden dengan dukungan keluarga kategori baik berpeluang 4,9 kali lebih besar dalam melakukan pengendalian hipertensi secara baik.<sup>12</sup>

Menurut Friedman<sup>13</sup>, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang memicu terjadinya perilaku suatu individu. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan sebagai penerima asuhan keperawatan. Keluarga berperan besar dalam penentuan asuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga yang sakit.<sup>14</sup> Sistem dalam keluarga akan mempengaruhi asuhan yang diberikan kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan.<sup>15</sup> Dalam hal ini, dukungan keluarga dapat memicu motivasi bagi penderita hipertensi dalam mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan atau gaya hidup sehat sebagai pengendalian tekanan darah. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka akan semakin baik upaya pengendalian tekanan darah yang dilakukan oleh penderita hipertensi, sehingga penyakit hipertensi kemungkinan tidak bertambah parah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, Asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga dapat menjadi upaya preventif paling baik dalam membantu anggota keluarga yang menderita hipertensi dalam mempertahankan dan meningkatkan status kesehatannya. Dukungan keluarga juga dapat membantu perilaku penderita hipertensi dalam menghadapi masalah kesehatan dan menentukan tindakan selanjutnya agar kualitas hidup tidak menurun. Harapan dimana yang bisa mendukung dalam pengendalian hipertensi baik dukungan dalam bentuk emosi, penghargaan, instrumental maupun mendorong perubahan perilaku dalam pengendalian hipertensi pada lansia dan menekan prevalensi angka hipertensi menurun di Puskesmas Jatiluhur Kota Bekasi.

#### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

PTM : Penyakit Tidak Menular

HST : Hipertensi Sistolik Terisolasi

WHO : World Health Organization

#### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi uji etik UIMA dengan nomor: No.5405/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VIII/2023.

#### **Konflik Kepentingan**

Tidak Ada Konflik kepentingan dalam penelitian ini.

**Pendanaan**

Pendanaan berasal dari dana pribadi.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

**References**

1. Umbas IM. Hubungan Antara Merokok Dengan Hipertensi Di Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan*. 2019;7(1).
2. Putriastuti L. Analisis Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Usia 45 Tahun keatas. *J Berk Epidemiol*. 2016;4(2):225–36.
3. Tarigan AR, Lubis Z, Syarifah S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *J Kesehat*. 2018;11(1):9–17.
4. Rihiantoro T, Widodo M. Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Kabupaten Tulang Bawang. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2018;13(2):159.
5. Iriana P, Yarden N, Sudrajat A, Mahanani MS, Malau PH. Knowledge as a Factor Associated with Lifestyle in Controlling Hypertension. *J Info Kesehat*. 2022;20(2).
6. Khan R. Exploring the Factors Affecting Knowledge Sharing Practices in Dhaka University Library. 2014.
7. Maswibowo RD. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Gang Sehat Pontianak 2018. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura*. 2018;4(1):3–12.
8. Setiarini S. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap penderita hipertensi terhadap pengendalian hipertensi di Puskesmas Danguang. *Menara Ilmu*. 2018; XII (8):141–8.
9. Daeli FS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Uptd Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli Tahun 2017. *Institusi Universitas Sumatera Utara*; 2017.
10. Fakhurrhazi M, Ismail N. Pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan rumah sakit umum daerah (RSUD) pidie jaya terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi risiko bencana banjir. *J Ilmu Kebencanaan Program Pascasarj Unsyiah*. 2015;2(4).
11. Ashari Y, Nuriyah, Maria I. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Prilaku Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. *Joms*. 2021;1(2):58–67.
12. Wahyudi WT, Nugraha FA. HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN DENGAN TEKANAN DARAH TINGGI DALAM PENGENDALIAN HIPERTENSI. *Malahayati Nurs J*. 2020;2(3):525–34.
13. Manuntung A. *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Malang: Wineka Media; 2019.
14. RENIKA SIMAMORA P. *Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn. A Dengan Diabetes Mellitus Tipe II Pada Ny. S di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Pesisir Pekanbaru*. 2020;
15. SAFITRI A. *Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Keluarga Penderita Skizofrenia Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis*. 2020;

\*) Original Article

--- ISJMHS ---